

ABSTRAK

Pendahuluan: Meningioma merupakan neoplasma intrakranial extraaxial yang paling banyak ditemukan. Pada populasi dewasa meningioma sekitar 30% dari tumor sistem saraf pusat. Berdasarkan klasifikasi WHO 2016, lebih dari 90% meningioma merupakan grade I, dengan tingkat kekambuhan 7–25%. Sekitar 20–25% dari lesi diklasifikasikan sebagai grade II (atipikal) dengan tingkat kekambuhan mendekati 29–52%. Sebagian kecil (1–6%) diklasifikasikan sebagai grade III (anaplastik) dengan tingkat kekambuhan 50–94%.

Metode: Penelitian merupakan study observasional retrospektif analistik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan grading histopatologi meningioma dengan ekspresi Ki-67 pada blok parafin pasien meningioma sphenoorbita di RSUP Dr. Hasan Sadikin. Teknik pengumpulan data menggunakan rekam medis pasien dengan jumlah minimal sampel berdasarkan rumus analisis korelatif diketahui sebanyak 29 orang pasien meningioma sphenoorbita. Penelitian ini menggunakan uji statistik analitik korelatif *Chi Square* dengan kemaknaan ditentukan berdasarkan nilai p , yaitu 0,05 dan Confidence Interval (CI) sebesar 95%.

Hasil: Penelitian ini mendapatkan 20 dari 31 pasien meningioma pada grade I dan 83,3% memiliki ekspresi Ki-67 $\leq 0,90$, sedangkan pada grade II sebanyak 85,7% memiliki ekspresi Ki-67 $> 0,90$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara klasifikasi histopatologi meningioma dengan ekspresi immunohistokimia Ki-67 pada pasien meningioma sphenoorbita dengan koefisien korelasi 0,525 dan p value 0,001 ($p < 0,05$).

Simpulan: Nilai Ki-67 yang tinggi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkirakan terjadinya kejadian meningioma yang berulang.

Kata kunci: grading histopatologi (WHO), meningioma sphenoorbita, ekspresi Ki-67

ABSTRACT

Introduction: Meningiomas are the most commonly found extraaxial intracranial neoplasms. In the adult population meningioma about 30% of central nervous system tumors. According to WHO 2016 classification, more than 90% of meningiomas are grade I, with a recurrence rate of 7–25%. About 20–25% of the lesions are classified as grade II (atypical) with a recurrence rate close to 29–52%. A small percentage (1–6%) are classified as grade III (anaplastic) with a recurrence rate of 50–94%.

Methods: This research is analytic retrospective observational which aims to analyze the relationship of meningioma histopathological grading with Ki-67 expression in paraffin block of sphenoorbita meningioma patients at Dr. Hasan Sadikin Hospital. The data collection technique uses patient medical records with a minimum number of samples based on the correlative analysis formula known 38 sphenoorbita meningioma patients. This study used analytical Chi Square statistic test and the determined based on the p-value 0.05 and the Confidence Interval (CI) of 95%.

Results: This study found that 20 of 31 meningioma patients in grade I and Ki-67 expression $\leq 0,90$, whereas in grade II as much as 85.7% had Ki-67 expression > 0.90 . The results showed that there are a positive and significant correlation between the histopathological classification of meningiomas and the expression of immunohistochemistry Ki-67 in sphenoorbita meningioma patients with a correlation coefficient of 0.525 and a p value of 0.001 ($p < 0.05$).

Conclusions: A high Ki-67 value can be used as a tool to estimate the occurrence of recurrent meningioma.

Keywords : grading histopathology (WHO), sphenoorbita meningioma, Ki-67 expression